BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Belajar merupakan bagian dari pembelajaran yang terdiri dari serangkaian aktivitas kompleks. Aktivitas pada proses pembelajaran terjadi melalui komunikasi dua arah, sehingga akan menimbulkan hubungan timbal balik antara guru dengan siswa. Hal tersebut dapat memicu keaktifan siswa selama proses pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi optimal. Meskipun demikian, kegiatan proses pembelajaran tidak selalu sesuai dengan harapan yang diinginkan. Ada berbagai kendala dan tantangan yang harus dihadapi pendidik pada proses pembelajaran. Terlebih lagi, selama pandemi COVID-19 dilaksanakan pembelajaran jarak jauh.

Tentunya, guru dan siswa belum sepenuhnya memiliki kesiapan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Akan tetapi, setiap sekolah memiliki cara tersendiri untuk melangsungkan pembelajaran jarak jauh. Salah satunya di SMA Negeri 1 Bangli, yang menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh secara daring melalui *website* sekolah. Meskipun demikian, pembelajaran daring menimbulkan berbagai permasalahan seperti pemahaman dan hasil belajar siswa. Faktor internal, seperti motivasi, konsentrasi, dan kebiasaan dalam belajar dapat berpengaruh

terhadap hasil belajar, selain itu juga terdapat faktor eksternal meliputi guru, sarana dan prasarana, serta lingkungan belajar (Dimyati dan Mudjiono, 2015).

Menurut hasil wawancara bersama guru biologi di SMA Negeri 1 Bangli, pada tanggal 11 Februari 2021, bahwa selama pembelajaran daring, dari pihak guru sendiri masih kurang yakin siswa dapat memahami materi yang telah diberikan. Asmuni (2020), juga menyatakan bahwa, isi materi pelajaran yang diberikan oleh guru belum tentu dapat dipahami oleh siswa, sebab siswa hanya menafsirkan dari sudut pandangnya sendiri. Disisi lain, siswa juga merasakan adanya kesulitan yang dialami selama melaksanakan pembelajaran daring. Berdasarkan hasil wawancara bersama beberapa siswa di kelas XI MIPA 3, pada tanggal 12 Februari 2021, bahwa selama belajar daring siswa merasa kurang memahami materi pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran biologi. Hal tersebut dikarenakan, kurangnya interaksi antara guru dengan siswa pada pembelajaran daring. Kendala lain yang sering dialami oleh guru di SMA Negeri 1 Bangli, adalah terdapat beberapa siswa yang tidak menyetorkan tugas, meskipun telah dimintai untuk mengumpulkan tetap saja masih ada yang belum mengirimkan tugasnya.

Proses pembelajaran daring dilaksanakan dengan mengirimkan materi dalam bentuk modul, *powerpoint* (PPT) atau media video di *youtube*, dan pemberian tugas. Tugas yang diberikan oleh guru mengacu pada dimensi proses kognitif berdasarkan taksonomi Bloom revisi yang terbagi menjadi dua, yaitu *low order thinking skills* (C1-C3) dan *higher order thinking skills* (C4-C6) (Ariyana, dkk., 2019). Pada beberapa kali pertemuan guru memberikan penugasan berbasis *problem solving* dan *problem based learning* kepada siswa, namun selebihnya menggunakan model pembelajaran langsung. Diakhir pembelajaran hanya sebagian

kecil siswa dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebesar 75 pada penilaian akhir semester (PAS) ganjil di kelas XI MIPA 3. Persentase ketuntasan yang dicapai oleh siswa sebanyak 8,33%, dengan rerata hasil penilaian yang diperoleh sebesar 61,50 dari 36 siswa.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa, penerapan model pembelajaran yang belum tepat, dapat menimbulkan permasalahan pada ketuntasan hasil belajar siswa. Permasalahan tersebut dapat terjadi karena terbatasnya interaksi antara guru dengan siswa dalam pembelajaran daring. Hal tersebut dapat menimbulkan masalah internal, seperti minat dan motivasi siswa yang dapat berpengaruh pada hasil belajarnya (Cahyani, dkk., 2020). Sebelum diterapkan pembelajaran daring, pada pertemuan tatap muka guru biologi di SMA Negeri 1 Bangli telah menerapkan model pembelajaran seperti PBL dan STAD. Meskipun telah diterapkan model pembelajaran tersebut, ternyata guru biologi di SMA Negeri 1 Bangli masih menemukan kendala seperti, belum semua siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Padahal, model pembelajaran merupakan cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan pencapaian siswa diakhir pelajaran (Lahir, dkk., 2017).

Adanya kendala dan permasalahan yang terjadi selama proses belajar mengajar secara daring, menjadi tantangan yang besar dalam melaksanakan paradigma pembelajaran diabad ke-21. Paradigma pembelajaran diabad ke-21 berkaitan dengan proses berpikir tingkat tinggi dan harus mencapai empat kompetensi keterampilan (4Cs). Kompetensi keterampilan tersebut meliputi: *creativity thinking and innovation*; *critical thinking and problem solving*; *communication*; dan *collaboration* (Ariyana, dkk., 2019). Indikator HOTS terdiri

dari dimensi kognitif C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mengkreasi) (Ariyana, dkk., 2019).

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru biologi pada tanggal 29 Januari 2021, bahwa pembelajaran biologi telah menerapkan *higher order thinking skills* (HOTS) pada tingkatan kognitif C4. Hal tersebut menjadi tantangan bagi pihak SMA Negeri 1 Bangli mengenai pembelajaran HOTS di masa pandemi COVID-19. Berdasarkan analisis kata kerja operasional (KKO) pada soal penilaian akhir semester ganjil, yang dipergunakan oleh guru biologi, sebanyak 57,14% tergolong *low order thingking skills* (LOTS) dan 42,86% yang termasuk *higher order thinking skills* (HOTS). Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan upaya untuk mengembangkan HOTS siswa pada pembelajaran daring.

Berlandaskan kendala, permasalahan, dan cara guru dalam proses pembelajaran daring, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada proses belajar mengajar untuk dapat meningkatkan HOTS siswa. Cara yang dapat dilakukan, yaitu dengan mengimplementasikan model pembelajaran yang tepat. Hal tersebut dikarenakan, model pembelajaran berperan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran (Lahir, dkk., 2017). Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menawarkan alternatif solusi, yang sekiranya dapat digunakan oleh guru untuk memperbaiki permasalahan pada proses pembelajaran. Solusi yang dapat diberikan, yaitu dengan mengimplementasikan *probing prompting*. Hal ini dikarenakan, siswa berkesempatan untuk melatih kemampuannya dalam berpikir melalui implementasi *probing prompting* (Yulia dan Ningsih, 2018). Model pembelajaran *probing prompting* memiliki karakteristik, yaitu menekankan pada serangkaian pertanyaan melalui proses tanya jawab yang dapat menuntun dan menggali gagasan siswa

dalam berpikir (Shoimin, 2014). Siswa dapat mengaitkan hubungan antara pengetahuan awal dengan pengetahuan baru yang sedang dibahas melalui implementasikan *probing prompting* (Huda, 2013).

Probing prompting belum pernah diimplementasikan oleh guru biologi di SMA Negeri 1 Bangli selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Berlandaskan hal tersebut, maka *probing prompting* dapat digunakan sebagai alternatif solusi untuk meningkatkan proses pembelajaran. Kegiatan *think opening* pada sintaks *probing prompting*, dapat memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat berpikir sesuai tingkatan kognitif C4, C5, dan C6. Siswa juga dapat berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah berdasarkan *probing question* yang diberikan oleh guru. Berdasarkan karakteristik yang dimiliki, maka *probing prompting* diharapkan dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran daring. Diharapkan pemberian pertanyaan selama proses pembelajaran, dapat memberikan latihan kepada siswa untuk dapat berpikir tingkat tinggi.

Hal tersebut didukung oleh oleh Yulia dan Ningsih (2018), bahwa dengan mengimplementasikan *probing prompting* dapat digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan siswa, daya tangkap, nalar, dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lestari, dkk., (2020) juga menyatakan bahwa, kemampuan pemecahan masalah dapat ditingkatkan melalui implementasi *probing prompting* yang dilakukan menggunakan dua siklus. Berdasarkan uraian tersebut, maka perbaikan proses pembelajaran dapat dilakukan dengan implementasi pembelajaran daring berbasis *probing prompting* agar dapat meningkatkan HOTS siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka teridentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Selama pembelajaran daring, guru biologi di SMA Negeri 1 Bangli merasa kurang yakin bahwa siswa dapat memahami materi yang telah diberikan.
2. Siswa kurang memahami materi pelajaran biologi selama pembelajaran daring. Padahal, guru telah mengirimkan materi dan tugas kepada siswa.
3. Terdapat kendala pada pembelajaran daring yang dialami oleh guru, seperti ada beberapa siswa yang belum menyetorkan tugas. Padahal, siswa telah dimintai agar mengumpulkan tugasnya.
4. Hanya sebagian kecil siswa yang dapat mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) 75 pada penilaian akhir semester (PAS) ganjil.
5. Penggunaan model pembelajaran yang belum tepat menimbulkan masalah ketuntasan hasil belajar. Padahal, model pembelajaran dapat digunakan untuk mengembangkan pencapaian siswa diakhir pelajaran.
6. Adanya kendala pada pembelajaran tatap muka seperti belum semua siswa dapat berpartisipasi aktif selama proses belajar mengajar. Padahal, guru biologi di SMA Negeri 1 Bangli telah menerapkan model pembelajaran PBL dan STAD agar siswa dapat berperan aktif selama proses belajar mengajar.
7. Munculnya tantangan dalam melaksanakan paradigma pembelajaran diabad ke-21 pada proses belajar mengajar secara daring. Padahal, pembelajaran diabad ke-21 berkaitan dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi berdasarkan dimensi proses kognitif C4, C5, dan C6.

1.3 Pembatasan Masalah

Fokus dari penelitian ini mengenai implementasi pembelajaran daring berbasis *probing prompting* yang dapat memberikan stimulus terhadap HOTS siswa SMA Negeri 1 Bangli. Penelitian ini dibatasi untuk memperbaiki permasalahan pada pembelajaran daring, agar siswa dapat mencapai dimensi proses kognitif C4, C5, dan C6. Hal tersebut dikarenakan, sistem pembelajaran diabad ke-21, menuntut siswa agar dapat berpikir tingkat tinggi. Siswa harus mampu mencapai indikator HOTS (*higher order thinking skills*) berdasarkan dimensi proses kognitif C4, C5, dan C6. Penelitian ini juga dibatasi oleh materi yang diteliti mengenai struktur dan fungsi sel pada sistem pertahanan tubuh. Pembatasan masalah pada penelitian ini dikarenakan masalah pada proses pembelajaran yang terjadi sangat kompleks, sehingga hanya meneliti mengenai implementasi pembelajaran daring berbasis *probing prompting* untuk meningkatkan HOTS siswa yang dilihat dari hasil belajar kognitif.

1.4 Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah profil hasil belajar HOTS siswa kelas XI pada mata pelajaran biologi setelah dibelajarkan dengan pembelajaran daring berbasis *probing prompting*?
2. Apakah implementasi pembelajaran daring berbasis *probing prompting* dapat meningkatkan HOTS siswa kelas XI pada mata pelajaran biologi?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, sebagai berikut.

1. Mengetahui profil hasil belajar HOTS siswa kelas XI pada mata pelajaran biologi setelah dibelajarkan dengan pembelajaran daring berbasis *probing prompting*.
2. Mengetahui implementasi pembelajaran daring berbasis *probing prompting* dapat meningkatkan HOTS siswa kelas XI pada mata pelajaran biologi.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menambah khazanah dalam ilmu pengetahuan terutama dibidang pendidikan mengenai model pembelajaran yang dapat meningkatkan HOTS.
2. Sebagai sumber informasi dalam penelitian pendidikan yang sejenis.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru

   Diharapkan penelitian ini dapat memberikan alternatif implementasi model pembelajaran agar dapat meningkatkan HOTS siswa.

2. Bagi Siswa

   Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam meningkatkan HOTS siswa selama proses pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

   Diharapkan penelitian ini dapat memberikan alternatif solusi penerapan model pembelajaran di sekolah untuk dapat mencapai indikator pembelajaran dan meningkatkan HOTS siswa.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
UNDIKSHA